

**UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
MENGUNAKAN METODE *PEER LESSONS* BERBANTU MEDIA
MIND MAPPING PADA PEMBELAJARAN IPS KELAS VIII G DI SMP
NEGERI 16 YOGYAKARTA**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan**



**Disusun Oleh :
FAISAL ARDIANTO
08416241035**

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2013

**UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
MENGUNAKAN METODE *PEER LESSONS* BERBANTU MEDIA
MIND MAPPING PADA PEMBELAJARAN IPS KELAS VIII G DI SMP
NEGERI 16 YOGYAKARTA**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan**



**Disusun Oleh :
FAISAL ARDIANTO
08416241035**

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2013

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Metode *Peer Lessons* Berbantu Media *Mind Mapping* Pada Pembelajaran IPS Kelas VIII G Di SMP Negeri 16 Yogyakarta” ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 26 Januari 2013

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read "M. Nursa'ban", is written over a horizontal line.

M. Nursa'ban, M. Pd

NIP. 19780710 200501 1003

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN METODE *PEER LESSONS* BERBANTU MEDIA *MIND MAPPING* PADA PEMBELAJARAN IPS KELAS VIII G DI SMP NEGERI 16 YOGYAKARTA ” ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 6 Februari 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Supardi, M.Pd	Ketua Penguji		28-02-2013
Taat Wulandari, S. Pd.,M. Pd	Sekretaris Penguji		28-02-2013
Suparmini, M. Si	Penguji Utama		22-02-2013
M. Nur Sa'ban, M. Pd	Penguji Pendamping		25-02-2013

Yogyakarta, 6 Februari 2013

Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Negeri Yogyakarta



Prof. Dr. Ajat Sudrajat, M. Ag.

NIP. 19620321 198903 1 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, peneliti :

Nama : Faisal Ardianto
NIM : 08416241035
Program Studi : Pendidikan IPS
Fakultas : Ilmu Sosial
Judul : Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa
Meggunakan Metode *Peer Lessons* Berbantu
Media *Mind Mapping* Pada pembelajaran IPS
Kelas VIII G SMP Negeri 16 Yogyakarta.

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 26 Januari 2013

Yang menyatakan,

Faisal Ardianto

NIM. 08416241035

MOTTO

“Lebih baik menjadi besar di tempat yang kecil,
daripada menjadi kecil di tempat yang besar”

(Peneliti)

“Belajarlah dengan giat, maka kesuksesan akan menghampirimu”

(Peneliti)

“Tidak ada kata gagal selama mau terus untuk mencoba”

(Peneliti)

LEMBAR PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Kupersembahkan karyaku ini kepada:

Kedua orang tua ku dan seluruh keluargaku yang senantiasa mendoakan agar aku selalu menjadi lebih baik.

Kubingkiskan:

Untuk semua sahabat-sahabatku, terima kasih atas dukungan dan motivasi, serta kebersamaan kita selama ini.

ABSTRAK

UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MENGUNAKAN METODE *PEER LESSONS* BERBANTU MEDIA *MIND MAPPING* PADA PEMBELAJARAN IPS KELAS VIII G SMP NEGERI 16 YOGYAKARTA.

Oleh
Faisal Ardianto
NIM: 08416241035

Penelitian ini bertujuan mengetahui penerapan metode *Peer Lessons* berbantu media *Mind Mapping* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas VIII G di SMP Negeri 16 Yogyakarta dan untuk mengetahui kendala-kendala dalam penerapan metode *Peer Lessons* berbantu media *Mind Mapping*.

Desain penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini berlangsung selama 3 siklus. Sumber data dari penelitian ini siswa kelas VIII G SMP Negeri 16 Yogyakarta. Pengambilan data pada penelitian ini melalui, observasi, angket, dan dokumentasi. Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Penelitian ini menggunakan dua bentuk analisis data yaitu analisis kuantitatif dan analisis kualitatif.

Hasil penelitian dengan menerapkan metode *Peer Lessons* berbantu media *Mind Mapping* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas VIII G di SMP Negeri 16 Yogyakarta. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil angket yang diberikan kepada siswa. Pada siklus 1 motivasi belajar siswa mencapai 68,37%. Pada siklus 2 motivasi belajar siswa meningkat 4,92% sehingga mencapai 73,29%. Pada siklus 3 motivasi belajar siswa adalah 80,15% sehingga terjadi peningkatan sebesar 6,91%. berdasarkan lembar observasi pada siklus 1 mencapai 56,25% dan siklus 2 mencapai 71,87% terjadi peningkatan 15,62%, pada siklus 3 hasil menunjukkan 87,5% sehingga penelitian dihentikan pada siklus 3. Dengan demikian, penerapan metode *Peer Lessons* berbantu media *Mind Mapping* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas VIII G di SMP Negeri 16 Yogyakarta. Kendala-kendala dalam penerapan metode *Peer Lessons* berbantu Media *Mind Mapping* yaitu membutuhkan waktu lama saat pengkondisian siswa dalam membagi kelompok, saat berdiskusi siswa cenderung ramai sendiri, waktu 2 jam dirasa kurang dalam penerapan metode ini.

Kata kunci: Motivasi Belajar, Metode *Peer Lessons*, Media *Mind Mapping*

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala karunia-Nya peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini dapat terlaksana berkat bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu perkenankan peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd, M.A., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta beserta staf atas izin dan kesempatan yang diberikan untuk mengadakan penelitian.
2. Bapak Prof. Dr. Ajat Sudrajat, M.Ag., Dekan Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberi kemudahan izin dalam melakukan penelitian.
3. Bapak Drs. Sugiharyanto, M.Si., Koordinator Program Studi Pendidikan IPS atas dorongan dan kerjasamanya yang baik.
4. Bapak Drs. Saliman, M.Pd., Penasehat akademik yang terus memberikan dorongan dan bimbingan selama masa studi.
5. Bapak M. Nursa'ban, M.Pd., Pembimbing skripsi yang memberikan bimbingan dan pengarahan penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Suparmini, M.Si., Narasumber yang telah memberikan arahan-arahan dan penguji dalam skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Program studi Pendidikan IPS yang selalu memberikan dorongan dan motivasi selama masa studi.

8. Bapak Mukti Ali, S.Pd., Guru IPS SMP Negeri 16 Yogyakarta yang telah membantu jalannya penelitian ini.
9. Siswa-siswi kelas VIII G SMP Negeri 16 Yogyakarta atas kerjasamanya selama penelitian berlangsung.
10. Bapak dan Ibu serta adik atas dukungan dan doa yang tak ternilai.
11. Eyang Supadni, terima kasih atas nasehat-nasehatnya selama ini.
12. Dini Awaliani, terima kasih atas motivasi dan dukungannya selama ini.
13. Primajati Endarwanto, Andi Dwi Suciyanto, Gowinda Eka Yudhantara, Purbo Tri Winanto, dan Farikhin A., atas semangat yang kalian berikan.
14. Teman-teman Pendidikan IPS Angkatan 2008, terima kasih atas semangat dan kebersamaannya.
15. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih sangat jauh dari sempurna. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pembaca.

Yogyakarta, 26 Januari 2013

Peneliti

Faisal Ardianto

08416241035

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Hakikat Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP	8
1. Definisi Ilmu Pengetahuan Sosial	8
2. Tujuan Pembelajaran IPS	9
3. Hakikat Pembelajaran IPS	11
B. Hakikat Motivasi Belajar Siswa	13
1. Pengertian Motivasi Belajar	13
2. Ciri-ciri Motivasi Belajar	13

3. Fungsi Motivasi Belajar	14
4. Cara Menumbuhkan Motivasi Belajar	15
C. Metode <i>Peer Lessons</i>	18
1. Pengertian Metode <i>Peer Lessons</i>	18
2. Langkah-langkah Metode <i>Peer Lessons</i>	19
D. Media <i>Mind Mapping</i>	21
1. Pengertian Media <i>Mind Mapping</i>	21
2. Keunggulan <i>Mind Mapping</i>	21
3. Langkah-langkah pembuatan Media <i>Mind Mapping</i> ...	22
E. Penelitian yang Relevan	23
F. Kerangka Berfikir	25
G. Hipotesis Tindakan	26
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Desain Penelitian	27
B. Definisi Operasional Variabel	29
C. Setting Penelitian	30
D. Rancangan Penelitian	31
E. Teknik Pengumpulan Data	33
F. Instrumen Penelitian	34
G. Validitas Data	37
H. Analisis Data	38
I. Indikator Keberhasilan	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Deskripsi Tempat Penelitian	41
1. Gambaran Umum Sekolah	41
2. Visi SMP Negeri 16 Yogyakarta	42
3. Misi SMP Negeri 16 Yogyakarta	42
4. Kondisi Fisik SMP Negeri 16 Yogyakarta	42
5. Kondisi Sumber Daya Manusia	44
6. Kegiatan Pra Tindakan	44
B. Deskripsi Hasil Penelitian	45

1. Siklus 1	45
2. Siklus 2	51
3. Siklus 3	57
C. Pembahasan Hasil Penelitian	64
1. Penerapan Metode <i>Peer Lessons</i> Berbantu Media <i>Mind Mapping</i> untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa	64
2. Kendala-kendala yang dihadapi Dalam Penerapan Metode <i>Peer Lessons</i> Berbantu Media <i>Mind</i> <i>Mapping</i> Pada Pembelajaran IPS	67
D. Pokok-pokok Temuan	67
E. Keterbatasan	68
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	69
A. Kesimpulan	69
B. Implikasi	69
C. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN	73

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
1. Kisi-kisi Pengamatan Motivasi Belajar Siswa	34
2. Kisi-kisi Observasi Penerapan Metode <i>Peer Lessons</i> Berbantu Media <i>Mind Mapping</i>	35
3. Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar Siswa	36
4. Indikator Penilaian	39
5. Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa siklus 1	49
6. Rata-rata Motivasi Belajar siswa siklus 1	50
7. Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa Siklus 2	55
8. Rata-rata Motivasi Belajar Siswa Siklus 2	56
9. Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa Siklus 3	62
10. Rata-rata Motivasi Belajar Siswa siklus 3	62
11. Hasil angket Motivasi Belajar siswa	65
12. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
1. Kerucut Pengalaman Belajar	20
2. Kerangka Berfikir	26
3. Siklus Penelitian Tindakan	27
4. Grafik Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa Siklus 1	50
5. Grafik Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa Siklus 2	56
6. Grafik Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa Siklus 3	63
7. Grafik Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa	65
8. Grafik peningkatan motivasi belajar siswa	66

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 1	73
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 2	81
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 3.....	92
4. Lembar Observasi dan Hasil Motivasi Belajar Siswa	100
5. Lembar Observasi dan Hasil Observasi Guru	104
6. Lembar Angket dan Hasil Motivasi Belajar Siswa	108
7. Daftar Hadir Siswa	110
8. Daftar Nilai Siswa	111
9. Tabel Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa Pra Tindakan	112
10. Tabel Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa Siklus 1	114
11. Tabel Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa Siklus 2	116
12. Tabel Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa Siklus 3	118
13. Tiangulasi	120
14. Dokumentasi	129
15. Surat Ijin	

ABSTRAK

UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MENGUNAKAN METODE *PEER LESSONS* BERBANTU MEDIA *MIND MAPPING* PADA PEMBELAJARAN IPS KELAS VIII G SMP NEGERI 16 YOGYAKARTA.

Oleh
Faisal Ardianto
NIM: 08416241035

Penelitian ini bertujuan mengetahui penerapan metode *Peer Lessons* berbantu media *Mind Mapping* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas VIII G di SMP Negeri 16 Yogyakarta dan untuk mengetahui kendala-kendala dalam penerapan metode *Peer Lessons* berbantu media *Mind Mapping*.

Desain penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini berlangsung selama 3 siklus. Sumber data dari penelitian ini siswa kelas VIII G SMP Negeri 16 Yogyakarta. Pengambilan data pada penelitian ini melalui, observasi, angket, dan dokumentasi. Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Penelitian ini menggunakan dua bentuk analisis data yaitu analisis kuantitatif dan analisis kualitatif.

Hasil penelitian dengan menerapkan metode *Peer Lessons* berbantu media *Mind Mapping* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas VIII G di SMP Negeri 16 Yogyakarta. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil angket yang diberikan kepada siswa. Pada siklus 1 motivasi belajar siswa mencapai 68,37%. Pada siklus 2 motivasi belajar siswa meningkat 4,92% sehingga mencapai 73,29%. Pada siklus 3 motivasi belajar siswa adalah 80,15% sehingga terjadi peningkatan sebesar 6,91%. berdasarkan lembar observasi pada siklus 1 mencapai 56,25% dan siklus 2 mencapai 71,87% terjadi peningkatan 15,62%, pada siklus 3 hasil menunjukkan 87,5% sehingga penelitian dihentikan pada siklus 3. Dengan demikian, penerapan metode *Peer Lessons* berbantu media *Mind Mapping* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas VIII G di SMP Negeri 16 Yogyakarta. Kendala-kendala dalam penerapan metode *Peer Lessons* berbantu Media *Mind Mapping* yaitu membutuhkan waktu lama saat pengkondisian siswa dalam membagi kelompok, saat berdiskusi siswa cenderung ramai sendiri, waktu 2 jam dirasa kurang dalam penerapan metode ini.

Kata kunci: Motivasi Belajar, Metode *Peer Lessons*, Media *Mind Mapping*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan belajar mengajar di Indonesia saat ini membutuhkan banyak kreasi-kreasi baru yang diharapkan mampu untuk bersaing dalam era global, seperti halnya dalam pembelajaran saat ini yang seharusnya dapat mencetak manusia yang berkualitas yang mampu mengelola sumber daya yang ada. Menurut Undang Undang RI No. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Untuk menghasilkan pendidikan yang berkualitas maka peranan guru harus lebih ditingkatkan dalam menunjang keberhasilan proses belajar mengajar. Kemampuan guru dalam memilih metode pembelajaran serta media dapat mempengaruhi proses pembelajaran, maka dari itu guru harus lebih memperhatikan aspek-aspek yang dibutuhkan oleh siswa dengan proses pembelajaran yang efektif.

Proses pembelajaran yang efektif diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis peserta didik terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki

kehidupan masyarakat yang selalu mengalami perubahan dan akan mampu menghadapi tantangan berat di masa yang akan datang. Maka dari itu pendidikan IPS sangat diperlukan dalam era globalisasi saat ini untuk membangun nilai-nilai luhur para penerus bangsa. Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu, agar pembelajaran lebih bermakna bagi peserta didik.

Pada kenyataannya siswa masih menganggap tidak penting mata pelajaran IPS. Peneliti sempat berbincang dengan beberapa siswa ketika sedang melakukan observasi, ternyata siswa lebih mementingkan pelajaran matematika, IPA, dan Bahasa Inggris dibandingkan mata pelajaran IPS yang terkenal dengan mata pelajaran hafalan. Siswa sudah merasa jenuh terlebih dahulu jika hanya disuruh menghafal dan membaca.

Berdasarkan catatan di lapangan, dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 16 Yogyakarta guru masih menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi sehingga membuat siswa jenuh mengikuti pelajaran. Banyak siswa yang ramai sendiri ketika guru sedang memberikan materi pelajaran IPS, dan kurangnya motivasi belajar siswa yang membuat siswa tidak fokus memperhatikan pelajaran. Masalah-masalah tersebut seharusnya menjadi bahan koreksi untuk guru agar lebih variatif dalam menyampaikan materi pelajaran.

Banyak cara yang dapat dilakukan guru untuk membuat siswa semangat dalam mengikuti pelajaran dan menggugah motivasi siswa. Salah satunya guru dapat menggunakan metode-metode pembelajaran

yang aktif dan variatif yang dapat juga dibantu dengan penggunaan media pembelajaran. Cara tersebut dirasa tepat untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa di dalam kelas.

Peneliti menerapkan metode *Peer Lessons* berbantu media *Mind Mapping* yang jarang sekali digunakan oleh guru-guru IPS di SMP Negeri 16 Yogyakarta untuk mengajar di dalam kelas. Metode *Peer Lessons* dianggap tepat untuk menghidupkan suasana kelas dan menumbuhkan motivasi belajar siswa karena dengan menggunakan metode ini siswa akan merasa senang dan terpacu rasa ingin tahunya. Dalam metode ini siswa dituntut untuk dapat menjelaskan materi kepada teman sekelasnya. Hal ini sebenarnya perlu dicoba oleh guru-guru IPS di SMP Negeri 16 Yogyakarta untuk merangsang siswa agar mau untuk berfikir kritis dan mengapresiasi pelajaran IPS di dalam kelas.

Selain penggunaan metode pembelajaran yang aktif, penggunaan media pembelajaran juga dapat membantu siswa dalam berfikir. Penggunaan media yang tepat, akan membangkitkan semangat belajar siswa dan juga lebih menambah daya tarik seorang guru dari siswa. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien yang meskipun sederhana dan bersahaja tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Disamping mampu menggunakan alat yang tersedia guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pengajaran yang akan digunakannya apabila media tersebut belum tersedia.

siswa akan mendapatkan bekal yang sangat berguna bagi masa depannya. dengan menguasai metode *Peer Lessons* dan *Mind Mapping*, karena siswa tidak akan menyadari kalau sebenarnya ia sedang belajar, metode belajar dengan *Mind Mapping* merupakan gabungan dari creative learning dan active learning. Siswa akan belajar sambil mencatat dan menggambar sekaligus merangsang kecerdasan siswa. Dalam pembelajaran menggunakan metode *Peer Lessons* dan media *Mind Mapping* siswa akan merasa senang dan akan timbul minat belajarnya serta akan merangsang motivasi belajar siswa di dalam kelas.

Siswa akan lebih termotivasi dalam belajarnya jika pembelajaran yang diikuti siswa menyenangkan tetapi serius. Metode *Peer Lessons* berbantu media *Mind Mapping* mendorong siswa untuk mau bertindak aktif di dalam kelas karena siswa terpacu untuk bisa mengetahui dan mencari sebuah jawaban yang dipikirkan oleh siswa. Guru sebaiknya juga ikut merangsang tingkat berfikir siswa dengan mencoba memvariasi pelajaran dengan menggunakan metode *Peer Lessons* berbantu media *Mind Mapping*. Guru akan lebih mudah menyampaikan materi dan siswa akan lebih mudah menangkap materi jika dibantu dengan penggunaan media.

Dari uraian di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian berjudul “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Metode *Peer Lesson* Berbantu Media *Mind Mapping* Pada Pembelajaran IPS Kelas VIII G di SMP Negeri 16 Yogyakarta”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, terdapat berbagai masalah-masalah yang berkaitan dengan penelitian ini. Masalah tersebut yaitu:

1. Proses pembelajaran berpusat pada guru.
2. Siswa masih sering ramai dan gaduh saat pembelajaran di kelas.
3. Siswa masih menganggap tidak penting pelajaran IPS karena tidak termasuk pelajaran yang diikutsertakan dalam Ujian Nasional.
4. Kurangnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS.
5. Proses pembelajaran yang monoton karena kurangnya variasi dalam menyampaikan pelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dan mengingat begitu luasnya permasalahan yang ada, maka fokus masalah ditetapkan pada rendahnya motivasi belajar siswa kelas VIII G SMP Negeri 16 Yogyakarta dalam mengikuti kegiatan pembelajaran IPS di SMP Negeri 16 Yogyakarta. Penerapan metode *Peer Lessons* berbantu media *Mind Mapping* diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII G SMP Negeri 16 Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, peneliti mengajukan rumusan masalah, yaitu:

1. Apakah bukti yang menyebutkan bahwa metode *Peer Lessons* berbantu dengan media *Mind Mapping* dapat meningkatkan motivasi

belajar siswa pada pelajaran IPS kelas VIII G di SMP Negeri 16 Yogyakarta?

2. Apa kendala-kendala yang ditemukan dalam penerapan metode *Peer Lessons* berbantu media *Mind Mapping* pada pembelajaran IPS kelas VIII G di SMP Negeri 16 Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini, yaitu:

1. Mendapatkan bukti yang menyebutkan bahwa metode *Peer Lessons* berbantu dengan media *Mind Mapping* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran IPS kelas VIII G di SMP Negeri 16 Yogyakarta.
2. Menemukan kendala-kendala dalam penerapan metode *Peer Lessons* berbantu media *Mind Mapping* pada pembelajaran IPS kelas VIII G di SMP Negeri 16 Yogyakarta.

F. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang bertujuan untuk kemajuan pendidikan, antara lain:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat memperkaya ilmu pengetahuan khususnya pada bidang mata pelajaran IPS dan dapat dijadikan literatur untuk penelitian yang relevan selanjutnya.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti dalam mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama kuliah dan dapat juga sebagai pengalaman dan modal untuk terjun ke dunia pendidikan di kemudian hari.

b. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yang mengarah pada apresiasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS.

c. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat mempermudah dan memperkaya metode pembelajaran dan media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran IPS. Metode *Peer Lessons* dibantu dengan media mind mapping dapat digunakan oleh guru untuk melakukan variasi dan perbaikan pembelajaran dalam meningkatkan kualitas belajar siswa.

d. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman bagi siswa bahwa mata pelajaran IPS adalah mata pelajaran yang menyenangkan dan menarik. Penerapan metode ini juga diharapkan mampu mengurangi rasa jenuh siswa saat pembelajaran di dalam kelas.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hakikat pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP

1. Definisi Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah mata pelajaran yang memang sudah diterapkan dari jenjang SD/MI, sampai tingkat SMK, bahkan saat ini pada jenjang Perguruan Tinggi, IPS juga sudah diterapkan. IPS adalah mata pelajaran pada jenjang pendidikan di tingkat sekolah, yang dikembangkan secara terintegrasi dengan mengambil konsep-konsep esensial dari Ilmu-ilmu Sosial dan Humaniora. IPS mengkaji berbagai masalah-masalah dan fenomena sosial yang ada di masyarakat. Selain itu, IPS juga merupakan suatu ilmu yang mengkaji masalah-masalah sosial yang berkembang dalam kehidupan masyarakat.

Menurut Numan Somantri (2001: 44) menyatakan bahwa Pendidikan IPS untuk tingkat sekolah itu sebagai suatu penyederhanaan disiplin-disiplin ilmu sosial, psikologi, filsafat, ideologi negara, dan agama yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan

Savage dan Armstrong (1996: 9) pada tahun 1992, NCSS merumuskan pendidikan IPS sebagai berikut:

Social studies is the integrated study of social science and humanities to promote civic competence. Within the school program, social studies coordinated, systematic study drawing upon such disciplines as anthropology, archeology, economics, geography, history, law, philosophy, political science, psychology, religion, and sociology, as well as appropriate content from the humanities, mathematics and natural sciences.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan sosial merupakan ilmu yang tidak dapat dipelajari secara setengah-setengah dan perpaduan dari berbagai ilmu. IPS banyak menekankan hubungan antara manusia dengan masyarakat maupun dengan lingkungan fisiknya. Ilmu pengetahuan sosial adalah studi mengenai berbagai macam ilmu, tidak hanya sosiologi, geografi, ekonomi, dan sejarah saja namun juga ilmu-ilmu lain seperti hukum, politik, manajemen, kewarganegaraan, dan masih banyak lagi yang diintegrasikan dengan tujuan untuk membentuk warga negara yang memiliki jiwa sosial dan dapat berguna bagi diri sendiri, keluarga, serta bangsa dan negaranya dan menjadi manusia yang berakhlak mulia.

2. Tujuan Pembelajaran IPS

Tujuan dari pembelajaran IPS adalah memberikan pengetahuan untuk menjadikan siswa sebagai warga negara yang baik, sadar sebagai makhluk ciptaan Tuhan, sadar akan hak dan kewajiban sebagai warga bangsa, bersifat demokratis dan

bertanggung jawab, memiliki identitas dan kebanggaan nasional (Supardi, 2011: 186).

Menurut Numan Soemantri (2001: 43) “ tujuan pendidikan IPS disekolah adalah menumbuhkan nilai-nilai kewarganegaraan, moral, idiologi negara, dan agama.”

Tujuan utama Ilmu Pengetahuan Sosial ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Tujuan tersebut dapat dicapai manakala program-program pelajaran IPS di sekolah diorganisasikan secara baik.

Ilmu pengetahuan sosial juga membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Lingkungan masarakat dimana anak didik tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat, dihadapkan dengan berbagai permasalahan yang ada dan terjadi di lingkungan sekitarnya. (Etin Solihatin, 2007:14). Pada dasarnya tujuan dari pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta berbagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Mata pelajaran IPS di SMP bertujuan agar peserta didik mampu mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan dasar yang berguna bagi dirinya sendiri dalam kehidupan sehari-hari, serta untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta berbagai bekal kepada siswa untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.

3. Hakikat pembelajaran IPS

Hakikat pembelajaran adalah suatu proses terjadinya interaksi antara peserta didik dengan komponen-komponen pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Komponen itu meliputi siswa, kurikulum, lingkungan, guru, model, dan media pembelajaran. Konsep pembelajaran pendidikan IPS menekankan pada unsur pendidikan dan pembekalan pada siswa. Konsep pembelajaran IPS itu sendiri berdasarkan realita fenomena sosial yang berada disekitar kita. Sehingga pembelajaran IPS tidak hanya dijejali materi tetapi juga membentuk manusia yang berbudi pekerti baik.

Menurut Nana Sudjana (2000: 6), pembelajaran sebagai usaha pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar yang bersifat hafalan, melainkan terletak pada upaya agar mereka mampu menjadikan apa yang telah dipelajarainya sebagai bekal dalam memahami dan ikut serta dalam melakoni kehidupan

masyarakat dilingkungannya, serta sebagai bekal bagi dirinya untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Mata pelajaran IPS di SMP/ MTs memiliki beberapa karakteristik menurut Trianto (2010: 175). Karakteristik tersebut antara lain:

- a. Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan gabungan dari unsur-unsur geografi, sejarah, ekonomi, hukum dan politik, kewarganegaraan, sosiologi, bahkan juga bidang humaniora, pendidikan dan agama.
- b. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi, yang dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi pokok bahasan atau topik (tema) tertentu.
- c. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dapat menyangkut berbagai masalah sosial yang dirumuskan dengan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner.
- d. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dapat menyangkut peristiwa dan perubahan kehidupan masyarakat dengan prinsip sebab akibat, kewilayahan, adaptasi dan pengelolaan lingkungan, struktur, proses, dan masalah sosial serta upaya-upaya perjuangan hidup agar survive seperti pemenuhan kebutuhan, kekuasaan, keadilan dan jaminan keamanan.

B. Hakikat motivasi belajar siswa

1. Pengertian motivasi belajar

Motivasi diartikan sebagai suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu dan yang memberi arah dan ketahanan pada tingkah laku tersebut. Motivasi belajar yang tinggi tercermin dari ketekunan yang tidak mudah patah untuk mencapai sukses meskipun dihadang oleh beberapa kesulitan. Motivasi yang tinggi dapat menggiatkan aktifitas belajar siswa. Motivasi tinggi dapat ditemukan dalam sifat perilaku siswa antara lain:

- a. Adanya kualitas keterlibatan siswa dalam belajar yang sangat tinggi.
- b. Adanya perasaan dan keterlibatan afektif siswa yang tinggi dalam belajar.
- c. Adanya upaya siswa untuk senantiasa memelihara atau menjaga agar senantiasa memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Perilaku siswa mencerminkan seberapa besar motivasi belajar siswa di dalam kelas. Siswa aktif di dalam kelas dan menunjukkan sikap positif dalam mengikuti pelajaran. motivasi belajar siswa akan terus meningkat jika siswa aktif di dalam kelas.

2. Ciri-ciri motivasi belajar

Menurut (Sardiman, 2009:83) bahwa motivasi memiliki beberapa ciri-ciri yaitu:

- a. Tekun menghadapi tugas atau tanggung jawab dalam mengerjakan tugas– tugas belajarnya;
- b. Semangat dan Ulet menghadapi kesulitan (tidak mudah putus asa);
- c. Menunjukkan minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran;
- d. Tidak mudah melepas apa yang di yakini;
- e. Lebih senang bekerja mandiri;
- f. Reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru;
- g. Dapat mempertahankan pendapatnya dan;
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

3. Fungsi motivasi belajar

Fungsi motivasi belajar adalah suatu stimulus/dorongan yang muncul dalam diri siswa untuk melakukan suatu pekerjaan. Dengan dorongan tersebut siswa akan belajar dengan tekun. Dalam hal ini, hasil dari belajar akan terjadi secara optimal, kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, maka akan berhasil pula proses pembelajaran. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Motivasi inilah yang mendorong mereka untuk melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan. Perlu ditegaskan bahwa motivasi selalu berkaitan dengan tujuan. Sehubungan dengan itu, ada tiga fungsi motivasi:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- b. Menentukan arah perbuatan, artinya motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Berdasarkan berbagai fungsi motivasi, maka dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi diperlukan, dan dengan motivasi, pelajar dapat mengembangkan aktivitas, inisiatif dan ketekunan dalam kegiatan belajar mengajar.

4. Cara menumbuhkan motivasi belajar

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah (Sardiman, 2011: 91-94) :

- a. Memberi angka

Angka dimaksud adalah sebagai simbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar anak didik. Angka merupakan alat motivasi yang cukup memberikan rangsangan kepada anak didik untuk mempertahankan atau bahkan lebih meningkatkan prestasi

mereka. Angka atau nilai yang baik memberikan motivasi kepada anak didik untuk belajar.

b. Hadiah

Hadiah dapat dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Hadiah untuk suatu pekerjaan mungkin tidak menarik bagi seseorang karena tidak berbakat atau tidak senang terhadap pekerjaan tersebut.

c. Kompetisi

Kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persiangan, baik individu ataupun kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

d. *Ego- Involvement*

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan harga diri, adalah salah satu bentuk motivasi yang cukup penting.

e. Memberi ulangan

Para siswa akan giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Memberikan ulangan dapat digunakan sebagai salah satu sarana motivasi, tetapi jangan terlalu sering karena akan membosankan siswa.

f. Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Apalagi jika terjadi peningkatan grafik, maka siswa akan semakin giat dalam belajar, dengan harapan hasilnya akan terus meningkat.

g. Pujian

Pujian merupakan bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu supaya pujian ini merupakan bentuk motivasi, pemberiannya harus tepat.

h. Hukuman

Hukuman merupakan bentuk *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan dengan bijak dan tepat bisa menjadi alat motivasi.

i. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya lebih baik.

j. Minat

Motivasi dan minat sama-sama muncul karena ada kebutuhan, proses belajar akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat.

k. Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, akan merupakan alat komunikasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk belajar.

C. Metode *Peer Lessons*

1. Pengertian metode *Peer Lessons*

Strategi ini baik digunakan untuk menggairahkan kemauan peserta didik untuk mengajarkan materi kepada temannya. Jika selama ini ada pameo yang mengatakan bahwa metode belajar yang paling baik adalah dengan mengajarkan kepada orang lain, maka strategi ini akan sangat membantu peserta didik dalam mengajarkan materi kepada teman-teman sekelas. (Hisyam Zaini, 2008:62).

Metode *Peer Lessons* merupakan salah satu strategi pembelajaran yang merangsang anak untuk tahu dan memahami pelajaran sehingga anak dapat dipacu untuk lebih semangat dalam mengikuti pelajaran di dalam kelas. Strategi ini juga menarik untuk digunakan jika materi yang akan dipelajari dapat dibagi menjadi beberapa bagian dan materi tersebut tidak mengharuskan urutan penyampaian. Kelebihan strategi ini adalah dapat melibatkan

seluruh siswa dalam belajar dan sekaligus mengajarkan kepada teman lainnya.

2. Langkah-langkah metode *Peer Lessons*

Langkah-langkah metode *Peer Lessons* menurut (Hisyam Zaini, 2008:6), sebagai berikut:

- a. Bagi peserta didik dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil sebanyak segmen materi yang akan disampaikan.
- b. Masing-masing kelompok kecil diberi tugas untuk mempelajari satu topik materi, kemudian mengajarkannya kepada kelompok lain. Topik-topik yang diberikan harus saling berhubungan.
- c. Minta setiap kelompok menyiapkan strategi untuk menyampaikan materi kepada teman-teman sekelas. Sarankan kepada mereka untuk tidak menggunakan metode ceramah atau seperti membaca laporan.
- d. Buat beberapa saran seperti :
 - 1) Menggunakan alat bantu visual
 - 2) Menyiapkan media pengajaran yang diperlukan
 - 3) Menggunakan contoh-contoh yang relevan
 - 4) Melibatkan sesama peserta didik dalam proses pembelajaran melalui diskusi, permainan, kuis, studi kasus, dll.
 - 5) Memberikan kesempatan kepada yang lain untuk bertanya.

- e. Beri mereka waktu yang cukup untuk persiapan baik didalam maupun diluar kelas.
- f. Setiap kelompok menyampaikan materi sesuai tugas yang telah diberikan.
- g. Setelah kelompok melaksanakan tugas, beri kesimpulan dan klarifikasi sekiranya ada yang perlu diluruskan dari pemahaman peserta didik.

Metode *Peer Lessons* sangat bagus diterapkan di dalam kelas, karena di dalam metode ini melibatkan semua siswa untuk berperan aktif di dalam kelas. Semua siswa didorong untuk tahu isi materi agar dapat untuk mengajarkan kepada teman-teman sekelasnya. Dibantu dengan Media *Mind Mapping* siswa akan lebih mudah menjelaskan isi materi kepada teman-teman sekelasnya dan akan menambah tingkat pemahaman siswa yang diajar oleh teman sekelasnya.



Gambar 1. Kerucut pengalaman belajar

Jika melihat kerucut pembelajaran diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang bagus adalah pembelajaran

yang aktif, ketika siswa mengajarkan kepada teman sekelasnya. Pengalaman belajar yang baik yaitu saat mengatakan dan melakukan, peran siswa menjadi guru bagi teman-teman sekelasnya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa agar lebih semangat dalam menggali potensi-potensi yang dimiliki oleh siswa.

D. Media *Mind Mapping*

1. Pengertian Media *Mind Mapping*

Mind Mapping merupakan salah satu media yang sederhana tapi sangat membantu siswa dalam berfikir, dimana dibantu dengan visualisasi gambar yang nyata. Penggunaan gambar, symbol, dan warnanya bisa membantu memperkuat ingatan siswa terhadap suatu hal. Selain itu pencatatan yang lebih visual menuntut imajinasi siswa terhadap apa yang telah dipelajari oleh siswa di dalam kelas.

Ada banyak manfaat tambahan yang bisa diperoleh melalui penerapan *Mind Mapping*. *Mind mapping* akan membuat ide tercurah dengan membiarkan mengalir dari satu ide, lalu memancar ke ide berikutnya. (Femi Olivia, 2008:13).

2. Keunggulan *Mind Mapping*

Menurut (femi Olivia, 2008:13) *Mind Mapping* memiliki keunggulan, diantaranya:

- a. Cara mudah menggali informasi dari dalam dan dari luar otak
- b. Cara baru untuk belajar dan berlatih dengan cepat dan ampuh.
- c. Cara membuat catatan agar tidak membosankan
- d. Cara terbaik untuk menggunakan ide baru dan merencanakan proyek.
- e. Alat berfikir yang mengasyikan karena membantu berfikir 2 kali lebih baik, 2 kali lebih cepat, 2 kali lebih jernih dan dengan lebih mengasyikan.

3. Langkah-langkah pembuatan media *Mind Mapping*

Pembuatan media *Mind Mapping* juga sangat mudah dan murah. Bahan yang dibutuhkan adalah kertas karton/HVS, spidol, solatip, lem, dsb. Kiat-kiat untuk membuat *Mind Mapping* menurut (De porter, Bobbi, 2010:157) yaitu:

- a. Di tengah kertas, buatlah lingkaran dari gagasan utamanya.
- b. Tambahkan sebuah cabang dari pusatnya untuk tiap-tiap poin kunci (menggunakan pulpen warna-warni)
- c. Tulislah kata kunci/fase pada tiap-tiap cabang, kembangkan untuk menambah detail-detail.
- d. Tambahkan symbol dan ilustrasi.
- e. Gunakan huruf-huruf kapital.
- f. Tulislah gagasan-gagasan penting dengan huruf lebih besar.
- g. Hidupkanlah peta pikiran anda.
- h. Garis bawah kata-kata itu dan gunakan huruf-huruf tebal.

- i. Bersikap kreatif dan berani
- j. Gunakanlah bentuk-bentuk acak untuk menunjukkan poin-poin atau gagasan-gagasan.
- k. Buatlah peta pikiran secara horizontal.

Dengan menggunakan media *Mind Mapping* siswa akan lebih mudah menangkap materi yang diberikan oleh guru dan tingkat pemahamannya akan semakin luas karena di dalam *Mind Mapping* pikiran-pikiran dan ide-ide yang akan ditimbulkan oleh siswa sudah terorganisir dengan baik.

E. Penelitian yang relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dian Wilda mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta dalam skripsinya yang berjudul “Meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa melalui metode *Talking Stick* dalam pembelajaran sejarah di SMA N 1 Pengasih, Kulon Progo tahun 2010/2011” menyatakan bahwa penerapan metode pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar sejarah di SMA N 1 Pengasih. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan yang terjadi pada siklusnya, dimana peneliti menggunakan tiga siklus.

Penelitian yang dilakukan Dian Wilda relevan dengan penelitian ini karena sama-sama membahas peningkatan motivasi belajar. Perbedaannya penelitian yang dilakukan Dian Wilda menggunakan metode talking stick dan dilakukan di SMA N 1

Pengasih, Kulon Progo sedangkan penelitian ini menggunakan metode *Peer Lessons* berbantu media *Mind Mapping* dan dilakukan di SMP N 16 Yogyakarta.

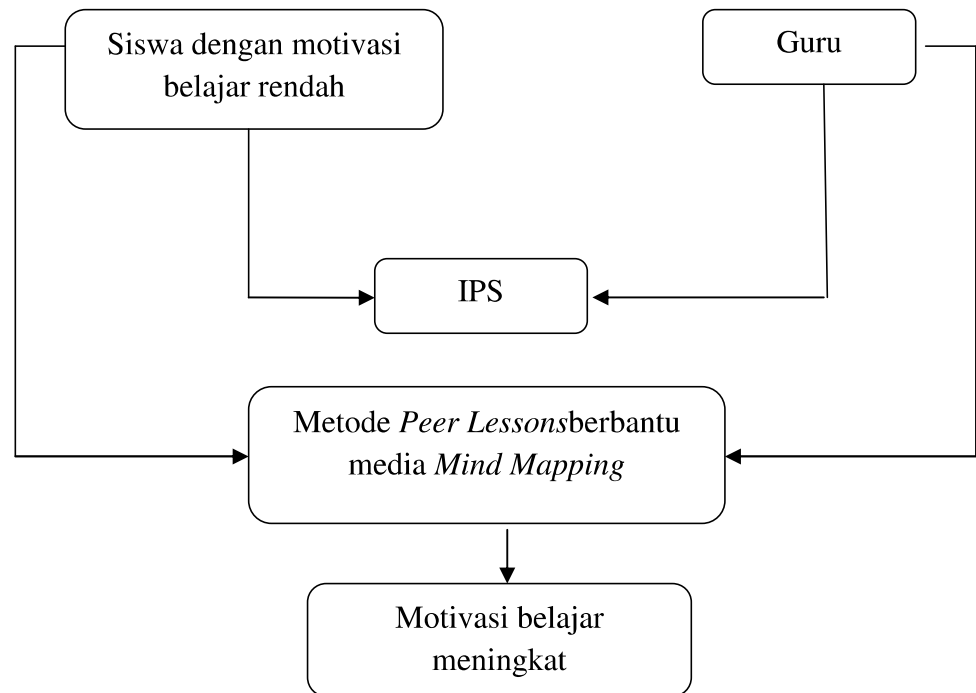
2. Penelitian yang dilakukan oleh Hidayanti Zulaiha mahasiswa Universitas Islam Sunan Kali Jaga (UIN) Yogyakarta dalam skripsinya yang berjudul “Penggunaan Metode *Mind Mapping* sebagai upaya meningkatkan motivasi dan prestasi belajar biologi materi system peredaran darah kelas XI IPA 1 MAN Yogyakarta 1 semester 1 tahun pelajaran 2009/2010”. Menyatakan bahwa penerapan metode *Mind Mapping* dapat meningkatkan motivasi belajar dan prestasi siswa kelas XI IPA 1 di MAN 1 Yogyakarta. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan yang terjadi pada siklusnya dimana peneliti menggunakan 2 siklus.

Penelitian yang dilakukan Hidayanti Zulaiha dengan penelitian ini sama-sama membahas peningkatan motivasi belajar siswa dan penggunaan *Mind Mapping* dalam pembelajaran di dalam kelas. Perbedaannya penelitian yang dilakukan Hidayanti Zulaiha hanya menggunakan *Mind Mapping* sedangkan penelitian ini menggunakan metode *Peer Lessons* berbantu *Mind Mapping*, dan variabel yang digunakan oleh Hidayanti Zulaiha adalah motivasi dan prestasi belajar siswa, sedangkan penelitian ini hanya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, serta lokasi yang berbeda.

F. Kerangka berfikir

Motivasi belajar IPS kelas VIII SMP Negeri 16 Yogyakarta relatif rendah, dimana siswa masih menganggap tidak penting mata pada pelajaran IPS. Respon siswa terhadap mata pelajaran IPS sangat kurang dan menurut siswa mata pelajaran IPS adalah pelajaran yang membosankan sehingga membuat siswa tidak aktif di dalam kelas. Metode *Peer Lessons* dibantu dengan media *Mind Mapping* adalah metode yang aktif dan menyenangkan, sehingga menghilangkan kejenuhan siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS di dalam kelas.

Dengan demikian metode *Peer Lessons* dibantu dengan media *Mind Mapping* diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS. Alur metode *Peer Lessons* berbantu media *Mind Mapping* dapat digambarkan dalam kerangka berfikir yang diharapkan dapat memberi pandangan pada penelitian ini. Kerangka berfikir pada penelitian ini sangat diperlukan sebagai acuan dalam menjalankan penelitian ini. Hal ini juga dimaksudkan agar penelitian ini tidak melenceng dengan apa yang akan diteliti. Sebagai alur dalam penelitian ini akan dijelaskan melalui bagan berikut.



Gambar 2. Kerangka berfikir

G. Hipotesis tindakan

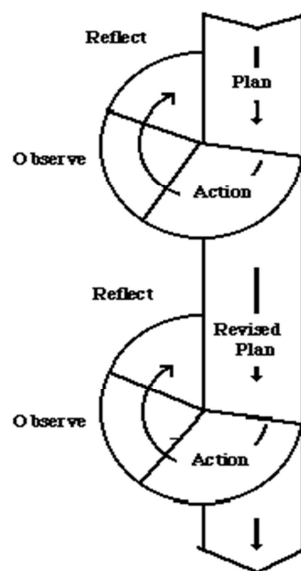
Penerapan metode pembelajaran *Peer Lessons* berbantu media *Mind Mapping* akan terjadi peningkatan motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS kelas VIII G di SMP Negeri 16 Yogyakarta.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas model Spiral Kemmis dan Taggart (1988: 11) yang mencakup empat komponen, yaitu: rencana (*planning*), tindakan (*act*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Desain tersebut dapat dilihat sebagai berikut :



Gambar 3: Model spiral Kemmis dan Taggart

(sumber: Kemmis dan Mc. Taggart, 1988: 11)

Tahapan-tahapan tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

1. Perencanaan/ *Planning*

Pada tahap ini tindakan peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) IPS. Hal-hal yang

dipersiapkan dalam perencanaan tindakan kelas meliputi : materi, media, langkah-langkah tindakan yang akan dilakukan, dan alat instrumen penelitian.

2. Pelaksanaan Tindakan/ *Action*

Pada tahap ini guru melaksanakan pembelajaran yang berpedoman pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Pembelajaran yang digunakan adalah metode *Peer Lessons* berbantu media *Mind Mapping*. Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh guru.

3. Observasi/ *Observation*

Observasi dilakukan guna mengetahui kondisi siswa, baik dalam perilaku, penerimaan materi, suasana pembelajaran, maupun keaktifan siswa terhadap penerapan pendekatan pembelajaran IPS. Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran IPS berlangsung dengan menerapkan metode *Peer Lessons* berbantu media *Mind Mapping*.

4. Refleksi/ *Reflection*

Setelah melakukan kegiatan observasi terhadap proses pembelajaran, dilakukan refleksi untuk mengingat dan merenungkan kembali hasil tindakan yang berlangsung. Refleksi bertujuan memperoleh dasar yang mengarah pada perbaikan dilihat dari proses pembelajaran yang telah berlangsung agar diketahui hal-hal yang telah dicapai dan belum tercapai dalam

pembelajaran. Setelah refleksi dilakukan, dapat direncanakan tindakan pada siklus berikutnya.

B. Definisi Operasional Variabel

1. Motivasi belajar

Variabel dalam penelitian ini adalah motivasi belajar. Motivasi belajar diartikan sebagai suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu dan yang memberi arah dan ketahanan pada tingkah laku tersebut. Motivasi belajar yang tinggi tercermin dari ketekunan yang tidak mudah patah untuk mencapai sukses meskipun dihadang oleh beberapa kesulitan.

Indikator-indikator motivasi belajar siswa adalah tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap pelajaran, mandiri, bosan pada tugas-tugas rutin yang membosankan, mempertahankan pendapat, tidak mudah melepas hal yang diyakini, dan memecahkan soal-soal yang diberikan oleh guru.

2. Metode *Peer Lessons* Berbantu Media *Mind Mapping*

Metode *Peer Lessons* berbantu Media *Mind Mapping* merupakan salah satu metode pembelajaran aktif yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertindak aktif sebagai guru bagi siswa lain dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Guru membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil.
- b. Siswa mengerjakan materi yang diberikan oleh guru.
- c. Setiap kelompok mengajarkan kepada kelompok lain tentang materi yang telah didiskusikan oleh kelompok.
- d. Siswa lain memberikan tanggapan dan pertanyaan kepada kelompok yang mengajarkan materi.
- e. Setelah semua selesai, guru memberikan penekanan kepada siswa tentang apa yang mereka pelajari pada pertemuan itu menggunakan media *Mind Mapping*.

C. Setting Penelitian

1. Lokasi penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di SMP Negeri 16 Yogyakarta yang beralamat di Kecamatan Kraton Jalan Nagan Lor No. 8 kota Yogyakarta.

2. Subjek penelitian

Sebagai subyek penelitian yaitu siswa kelas VIII G SMP Negeri 16 Yogyakarta, dengan jumlah siswa 33 anak. Dipilihnya kelas ini berdasarkan hasil observasi dan diskusi dengan guru mata pelajaran IPS yang mengatakan motivasi belajar siswa kelas VIII G masih relatif rendah dan perlu ada perbaikan agar motivasi belajar siswa kelas VIII G dapat meningkat.

3. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober sampai November tahun ajaran baru 2012/2013.

D. Rancangan Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam bentuk siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan dalam 1 pertemuan. Berikut ini tahapan yang dilakukan pada siklus pertama :

1. Siklus 1

- a. Perencanaan tindakan: pada tahap ini dilakukan pembuatan rencana proses pembelajaran (RPP) dan rencana pembelajaran yang mencakup rumusan tujuan pembelajaran sampai dengan alat penelitian untuk mengukur motivasi belajar siswa. Selain itu juga membuat instrument kegiatan pembelajaran seperti urutan pembelajaran bagi guru, metode yang akan diterapkan, dan media yang akan digunakan.
- b. Pelaksanaan tindakan: dalam tahap ini dilakukan sesuai dengan apa yang dipersiapkan saat perencanaan tindakan dan akan dilaksanakan pada pelaksanaan tindakan. Selama proses pembelajaran guru mengajar siswa dengan menggunakan RPP yang telah dibuat, sedangkan peneliti mengamati partisipasi siswa di dalam kelas. Guru mengajar siswa menggunakan metode *Peer Lessons* dibantu dengan media *Mind Mapping*.

- c. Observasi: observasi dilakukan selama pembelajaran di dalam kelas berlangsung. Observasi dilakukan untuk memantau motivasi siswa di dalam kelas. Jika hasil pengamatan masih kurang maksimal akan dilakukan perbaikan agar lebih efektif dan mendapat hasil yang diinginkan.
- d. Refleksi: data yang sudah didapatkan kemudian di analisis. Pelaksanaan refleksi berupa diskusi antara peneliti dengan guru kelas. Diskusi tersebut dilakukan untuk mengevaluasi hasil tindakan yang telah dilakukan dengan cara melakukan penilaian terhadap proses pembelajaran yang sudah dilakukan, masalah-masalah yang muncul saat pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas. Setelah hasil evaluasi sudah didapatkan, maka segera dicari jalan keluar terhadap masalah-masalah tersebut dan dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

2. Siklus 2

- a. Perencanaan tindakan II: garis besar perencanaan tindakan pada siklus II ini hampir sama dengan perencanaan tindakan pada siklus I., namun di siklus ini ada sedikit rencana baru untuk memperbaiki kekurangan yang ada di siklus I berdasarkan refleksi yang diperoleh pada siklus I agar mendapatkan hasil yang lebih maksimal.
- b. Pelaksanaan tindakan: pelaksanaan tindakan pada siklus II pada dasarnya hampir sama dengan pelaksanaan pada siklus II,

namun di siklus ini ada sedikit perbaikan dan memperbaiki kelemahan-kelemahan dalam melakukan pelaksanaan tindakan pada siklus I. guru mengajarkan sesuai dengan rencana proses pembelajaran dan melanjutkan materi yang telah diberikan pada siklus I.

- c. Observasi: observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung dan sama seperti siklus I.
- d. Refleksi: refleksi pada siklus II digunakan untuk membandingkan dengan siklus I apakah ada peningkatan dalam apresiasi belajar atau malah menurun, jika terjadi penurunan maka siklus akan diulang kembali.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket

Angket merupakan teknik pengambilan data dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan tertulis untuk mendapatkan informasi dari responden tentang apa yang responden rasakan saat mengikuti proses pembelajaran. Dalam penelitian ini angket ditujukan kepada seluruh siswa kelas VIII G SMP Negeri 16 Yogyakarta yang ditujukan untuk mengetahui seberapa besar motivasi belajar siswa pada saat pembelajaran IPS menggunakan metode *Peer Lessons* berbantu dengan media *Mind Mapping*.

2. Observasi

Observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang motivasi belajar siswa melalui perilaku-perilaku yang diperlihatkan sesuai indikator pada variabel. Observasi ini digunakan sebagai konfirmasi yang diperoleh dari angket untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang diperoleh dari hasil-hasil dan keterangan secara tertulis, tergambar, terekam, dan tercetak. Dokumentasi dalam penelitian ini diperoleh data dan diperkuat dengan adanya foto-foto saat penelitian berlangsung

F. Instrumen Penelitian

1. Lembar observasi

Instrumen observasi digunakan oleh observer, peneliti dan guru melakukan pengamatan minat belajar peserta didik di dalam kelas saat dilakukan tindakan pada proses pembelajaran. Berikut ini kisi-kisi pengamatan pada penelitian ini:

Tabel 1. Kisi-kisi Pengamatan Motivasi Belajar Siswa

Sumber data	Indikator	No item
Siswa	1. Tekun menghadapi tugas atau tanggung jawab dalam mengerjakan tugas– tugas belajarnya.	1
	2. Semangat dan Ulet menghadapi kesulitan (tidak mudah putus asa).	2
	3. Menunjukkan minat dan perhatian siswa	3

	terhadap pelajaran.	4
	4. Lebih senang bekerja mandiri.	
	5. Cepat bosan pada tugas-tugas yang <i>rutin</i> (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif);	5
	6. Reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru.	6
	7. Dapat mempertahankan pendapatnya dan.	7
	8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal latihan.	8

Tabel 2. Kisi-kisi observasi penerapan metode *Peer Lessons* berbantu media *Mind Mapping*

Sumber Data	Indikator	No Item
Guru	1. Guru membuka pelajaran	1
	2. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran	2
	3. Guru menyampaikan langkah-langkah teknik metode <i>Peer Lessons</i> berbantu media <i>Mind Mapping</i>	3
	4. Guru menerapkan pembelajaran dengan teknik metode <i>Peer Lessons</i> berbantu media <i>Mind Mapping</i>	4
	5. seluruh kelompok-kelompok kecil menerangkan materinya secara bergantian	5
	6. setelah kelompok yang presentasi selesai menyampaikan materi, siswa lain memberi tanggapan	6
	7. Prosedur ini dilakukan terus bila masih cukup waktunya	7
	8. Guru melakukan evaluasi	8
	9. Guru menyimpulkan	9
	10. Guru menutup pelajaran	10

Cara pengisian lembar observasi yaitu dengan mengamati seluruh kegiatan siswa selama pembelajaran/tindakan

Berilah tanda (√) pada skor sesuai dengan ketentuan:

- a. Jika siswa dalam kelas 0%-25% yang memperhatikan berikan skor 1
 - b. .Jika siswa dalam kelas 26%-50% yang memperhatikan berikan skor 2
 - c. Jika siswa dalam kelas 51%-75% yang memperhatikan berikan skor 3
 - d. Jika siswa dalam kelas 76%-100% yang memperhatikan berikan skor 4
2. Dokumentasi.

Data yang diperoleh dengan cara dokumentasi yaitu berupa foto, video yang menggambarkan aktivitas yang dilakukan guru dan peserta didik saat tindakan pada proses pembelajaran. Peneliti juga memasukan rencana pelaksanaan pembelajaran sebagai salah satu dokumentasi.

3. Angket.

Angket dalam penelitian ini adalah angket tertutup yaitu angket yang telah dilengkapi dengan pilihan jawaban sehingga responden hanya member jawaban pada jawaban yang telah dipilih. Berikut ini kisi-kisi angket pada penelitian ini:

Tabel 3. Kisi-Kisi Angket Motivasi Belajar Siswa

Sumber data	Indikator	No item
Siswa	1. Tekun menghadapi tugas atau tanggung jawab dalam mengerjakan tugas– tugas belajarnya.	1,2
	2. Semangat dan Ulet menghadapi	3,4

	kesulitan (tidak mudah putus asa).	
	3. Menunjukkan minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran.	5,6
	4. Lebih senang bekerja mandiri.	7,8
	5. Cepat bosan pada tugas-tugas yang <i>rutin</i> (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif);	9,10
	6. Reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru.	11,12
	7. Dapat mempertahankan pendapatnya dan.	13,14
	8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal latihan.	15,16

Dari kisi-kisi angket motivasi belajar siswa tersebut kemudian dibuat pertanyaan. Siswa akan diberikan pilihan jawaban (sangat tinggi) mendapat nilai 4, (tinggi) mendapat nilai 3, (rendah) mendapat nilai 2, dan (sangat rendah) mendapat nilai 1.

G. Validitas Data

Dalam penelitian ini untuk mengukur keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Lexy, J Moleong (2010: 330-331). Teknik triangulasi dalam penelitian ini menggunakan triangulasi metode. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrument instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. (suharsimi, 2010:211).

H. Analisis Data

1. Data Kualitatif

Lexy, J Moleong (2010: 248) menyatakan bahwa analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah:

a. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan kepada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. Dalam penelitian ini peneliti mereduksi data khususnya pada siswa kelas VIII G dan memfokuskan pada kategori motivasi siswa.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah suatu kumpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dilakukan setelah melakukan data yang berupa cerita yang sudah tersusun secara sistematis, data siap untuk disajikan dan ditarik kesimpulan sebagai hasil dari proses penelitian.

c. Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan

Pengumpulan data yang terakhir dimulai dilakukan dengan usaha menarik kesimpulan dengan menarik verifikasi berdasarkan reduksi data dan sajian data (Sugiyono 2011: 246-252).

2. Data kuantitatif

Analisis data angket motivasi dan keaktifan diperoleh dengan cara dihitung dan kemudian dipersentase. Data angket ini digunakan untuk mengukur motivasi belajar dan sejauh mana tingkat keaktifan siswa, yang nilainya berupa persentase. Adapun indikator motivasi belajar dan penilaian keaktifan belajar siswa dibawah ini:

Tabel 4. Indikator Penilaian

Tingkat keberhasilan	Keterangan
>75%	Tinggi
51-75%	Sedang
26-50%	Rendah
<25%	Sangat Rendah

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan

- NP : Nilai persen yang dicari
 R : Skor mentah yang diperoleh siswa
 SM : Skor maksimum
 100 : Bilangan tetap

Suharsimi Arikunto (2005: 44) menyampaikan bahwa dari hasil persentase yang didapat dari hasil perhitungan data angket

dari semua siswa terhadap pengukuran motivasi belajar siswa kemudian ditransformasikan pada penentuan patokan dan perhitungan untuk skala persentase.

I. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini yaitu apabila suatu tindakan tersebut telah mencapai kriteria yang telah ditetapkan. Tindakan dikatakan berhasil apabila motivasi belajar siswa kelas VIII G mencapai 75%

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Tempat Penelitian

1. Gambaran Umum Sekolah

SMP Negeri 16 Yogyakarta berlokasi di Kecamatan Keraton Jalan Nagan Lor No.8 kota Yogyakarta adalah salah satu sekolah yang menyanggah gelar Sekolah Standar Nasional (SSN). SMP ini juga merupakan satu-satunya SMP Negeri yang ada didalam beteng keraton Yogyakarta. Sekolah ini dahulunya merupakan bekas rumah sakit mangkuwilayan yang beralih fungsi menjadi SMP. SMP N 16 Yogyakarta berdiri pada tahun 1985.

Secara geografis SMP Negeri 16 Yogyakarta terletak di daerah strategis bila ditinjau dari lokasinya karena sekolah tersebut berada di dekat jalan raya. Batas wilayah SMP Negeri 16 Yogyakarta adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan objek wisata umbul (tempat pemandian putri kraton).
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan pemukiman warga patehan.
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan jalan raya Nagan Lor.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan kelurahan Patehan.

2. Visi SMP Negeri 16 Yogyakarta

TAMAN BUDAYA

(Berprestasi, Beriman, Berbudi, Berbudaya, dan Dipercaya)

3. Misi SMP Negeri 16 Yogyakarta

- a. Membentuk watak / karakter sopan, santun, beriman, dan disiplin.
- b. Mengembangkan dan memberdayakan potensi siswa.
- c. Mendorong siswa aktif belajar dari berbagai sumber belajar.
- d. Menyelenggarakan pembelajaran yang aktif , kreatif, inovatif, dan menyenangkan.
- e. Mendorong penguasaan dan pemanfaatan teknologi informasi komunikasi dalam pembelajaran.
- f. Meraih kepercayaan masyarakat dengan prinsip transparansi, tidak diskriminatif dan akuntabel.

4. Kondisi Fisik SMP Negeri 16 Yogyakarta

Secara umum kondisi fisik sekolah SMP Negeri 16 Yogyakarta masih layak sebagai tempat proses pembelajaran berlangsung. Jumlah kelas yang dimiliki oleh sekolah ini sebanyak dua puluh satu ruang kelas yang terbagi menjadi tujuh ruang kelas untuk peserta didik kelas VII, tujuh ruang kelas untuk peserta didik kelas VIII, dan tujuh ruang kelas untuk peserta didik kelas IX. Sarana yang ada di sekolah terdiri dari

- a. Ruang Kantor
 - 1) Ruang kepala sekolah.
 - 2) Ruang wakil kepala sekolah.
 - 3) Ruang guru
 - 4) Ruang tata usaha.
- b. Ruang penunjang lainnya
 - 1) Perpustakaan
 - 2) Laboratorium IPA
 - 3) Ruang keterampilan
 - 4) Multimedia / AVA
 - 5) Ruang kesenian
 - 6) Mushola
 - 7) Ruang BK
 - 8) Koperasi
 - 9) WC guru dan karyawan
 - 10) WC siswa
 - 11) UKS
 - 12) OSIS
 - 13) PMR/ pramuka
 - 14) Kantin
 - 15) Lapangan olahraga
 - 16) Lapangan upacara
 - 17) Gudang

18) Dapur

5. Kondisi Sumber Daya Manusia

a. Guru dan Karyawan

Guru yang ada di SMP Negeri 16 Yogyakarta sebanyak 44 orang. Guru yang sudah PNS ada 36 orang dan guru tidak tetap ada delapan orang. Selain guru, karyawan yang ada di SMP Negeri 16 Yogyakarta sebanyak delapan belas orang. Karyawan yang sudah PNS ada tujuh orang dan sebelas orang masih sebagai tenaga honorer.

b. Peserta didik

Jumlah peserta didik SMP Negeri 16 Yogyakarta berdasarkan tahun ajaran 2012/2013 sebanyak 709 peserta didik. Kelas VII sebanyak 242 peserta didik, kelas VIII sebanyak 232 peserta didik, dan kelas IX sebanyak 235 peserta didik.

6. Kegiatan Pra Tindakan

Kegiatan Pra Tindakan dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan yang dilakukan saat proses belajar mengajar berlangsung agar dapat mengetahui kekurangan dalam pembelajaran yang dilakukan di SMP Negeri 16 Yogyakarta. Dalam pra tindakan yang dilakukan di SMP Negeri 16 Yogyakarta, terdapat salah satu masalah yang muncul, yaitu rendahnya motivasi belajar siswa kelas VIII G karena kurangnya variasi pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas sehingga siswa kurang tertarik untuk memahami isi materi.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan saat KBM berlangsung, ternyata motivasi belajar siswa kelas VIII G SMP Negeri 16 Yogyakarta pada pembelajaran IPS masih rendah. Hasil pengamatan tersebut diperoleh saat Pra Tindakan yang didukung dari hasil angket yang disebar peneliti pada saat kegiatan Pra Tindakan yang hasilnya 64,10%

B. DESKRIPSI HASIL PENELITIAN

Diskripsi pada proses penelitian menggunakan metode *Peer Lessons* berbantu media *Mind Mapping* dijabarkan sebagai berikut:

1. Siklus 1

a. Perencanaan.

Sebelum siklus 1 dimulai, peneliti melakukan persiapan guna untuk menunjang berlangsungnya penelitian. Perisapan tersebut antara lain:

- 1) Peneliti membuat Rencana Proses Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan penerapan metode *Peer Lessons* berbantu media *Mind Mapping*, kemudian didiskusikan dengan guru agar mudah untuk diterapkan pada saat proses pembelajaran.
- 2) Peneliti membuat media *Mind Mapping* sesuai materi yang akan diajarkan.
- 3) Mempersiapkan instrumen penelitian yang digunakan untuk meneliti peningkatan motivasi belajar siswa menggunakan metode *Peer Lessons* berbantu media *Mind Mapping*.

b. Pelaksanaan.

Siklus 1 dilaksanakan 1 kali pertemuan pada tanggal 17 Oktober 2012 yang berlangsung selama 2 jam pelajaran (2 x 40 menit) pada pukul 10.00- 11.20 WIB. Pelaksanaan siklus 1 membahas Bab 2 pada materi kuantitas penduduk Indonesia dan komposisi (susunan) penduduk.

1) Pendahuluan.

Guru memulai pelajaran dengan melakukan presensi siswa terlebih dahulu, setelah itu guru melakukan apersepsi dengan menjelaskan sedikit tentang kuantitas penduduk Indonesia dan komposisi (susunan) penduduk.. Siswa merespon apersepsi guru dengan mengajukan pertanyaan dan guru menjawab pertanyaan siswa diperkuat dengan media *Mind Mapping*. Kemudian guru menyampaikan nilai-nilai dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Guru juga menyampaikan kepada siswa bahwa pelajaran akan berlangsung menggunakan metode *Peer Lessons* berbantu media *Mind Mapping* beserta dengan langkah-langkah yang akan digunakan saat pembelajaran.

2) Kegiatan inti

Siswa dibagi menjadi 8 kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa dan setiap kelompok mempelajari materi yang telah dibagikan oleh guru. Guru meminta setiap kelompok

untuk berdiskusi dan menuliskan materi yang diberikan oleh guru di kertas. Guru memberikan waktu 30 menit untuk berdiskusi. Siswa terlihat antusias dalam berdiskusi dan sering kali menanyakan kepada guru tentang hal yang tidak diketahui. Guru memantau setiap kelompok dengan memberikan sedikit arahan yang membantu siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Setelah semua kelompok selesai mempelajari materi yang diberikan oleh guru, setiap kelompok wajib mempresentasikan hasilnya kepada teman sekelasnya. Presentasi dimulai dari kelompok 1 sampai 8 secara berurutan. Setiap kelompok mendapatkan 5-10 menit untuk mempresentasikan apa yang telah dipelajari dan mengajarkan kepada teman sekelasnya. Kelompok yang tidak presentasi memberikan tanggapan dan pertanyaan kepada kelompok yang sedang presentasi. Guru melengkapi apabila ada kekurangan dalam penyampaian siswa. Beberapa kelompok mampu untuk mempresentasikan hasilnya dengan baik, tetapi ada juga kelompok yang hasilnya kurang memuaskan.

3) Penutup.

Guru memberikan penekanan terhadap materi yang telah dijelaskan oleh siswa menggunakan media Mind Mapping agar siswa lebih jelas dalam memahami materi. Guru dan siswa

menyimpulkan materi dan melakukan refleksi mengenai proses belajar yang berlangsung pada hari itu. Guru menutup pelajaran dengan doa.

c. Hasil Pengamatan

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan guru pada siklus 1 Masih banyak siswa yang bingung dengan metode *Peer Lessons* berbantu media *Mind Mapping*, terlihat gaduh saat pembagian kelompok karena ada beberapa siswa yang saling mengejek, Guru masih memberikan arahan tentang apa yang harus dilakukan oleh siswa, Siswa terlihat bersemangat dalam berdiskusi dengan teman sekelompoknya, Suasana kelas masih gaduh, ada beberapa siswa yang ramai sendiri saat diskusi sedang berjalan, Guru harus memancing siswa untuk menanyakan apa yang belum dipahami oleh siswa, Saat presentasi siswa masih membaca buku dan masih kurang percaya diri.

Berdasarkan dari hasil pengamatan melalui lembar observasi dan angket, maka siklus 1 masih belum berhasil karena masih banyak kekurangannya dan harus ada perbaikan di siklus selanjutnya agar ada peningkatan.

Pada akhir pelajaran peneliti membagikan angket agar dapat mengetahui seberapa besar motivasi belajar siswa menggunakan metode *Peer Lessons* berbantu media *Mind Mapping*. Siswa wajib mengisi angket tersebut dan setelah selesai

mengisi angket tersebut langsung dikumpulkan kepada peneliti. Berdasarkan hasil dari angket yang dibagikan ke siswa peneliti dapat menyimpulkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa di siklus 1 yaitu 68,37% dan berdasarkan hasil observasi motivasi belajar siswa sebagai penguat dan pembanding hasil angket yaitu 56,25%. Untuk mengetahui rata-rata motivasi belajar siswa pada pelajaran IPS dapat dilihat pada tabel berikut:

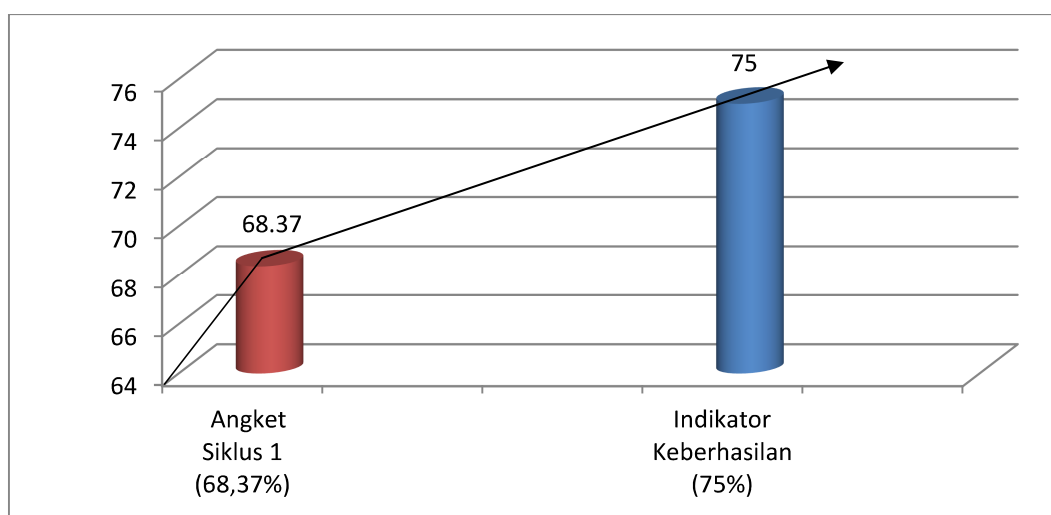
Tabel 5. Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa Siklus 1

MOTIVASI BELAJAR	INDIKATOR	PERSENTASE
Tekun	Semangat mengerjakan tugas	69,5%
Ulet	Berusaha mencari solusi dan pantang menyerah	74%
Minat	Perilaku siswa saat proses pembelajaran	71%
Mandiri	Selalu ingin mengerjakan tugas sendiri	67,5%
Cepat bosan	Bosan pada tugas rutin yang monoton	55,5%
Mempertahankan pendapat	Mau mempertahankan pendapat saat diskusi	70%
Tidak mudah melepas hal yang diyakini	Tidak mudah terpengaruh oleh orang lain	70%
Memecahkan soal-soal IPS	Mengerjakan soal-soal yang diberikan guru	70%
	JUMLAH	68,37%

Tabel 6. Rata-Rata Motivasi Belajar Siswa Siklus 1

Motivasi Belajar Siswa Siklus 1			
Hasil Angket siklus 1	Hasil observasi siklus 1	Indikator Keberhasilan	Keterangan
68,37%	56,25%	>75%	Belum berhasil

Dari tabel hasil angket di atas dapat disajikan dalam bentuk grafik berikut ini:

**Gambar 4. Grafik Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa Siklus 1**

d. Refleksi

Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus 1 bahwa motivasi belajar siswa masih kurang dan belum mencapai indikator keberhasilan. Hal ini dapat ditunjukkan karena siswa masih kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran yang menggunakan metode *Peer Lessons* berbantu media *Mind Mapping*. Dari hasil yang diperoleh melalui angket (68,37%) dan observasi (56,25%) yang belum mencapai indikator keberhasilan yang seharusnya

mencapai minimal 75%. Sehingga untuk mencapai kriteria keberhasilan maka peneliti melakukan siklus selanjutnya untuk perbaikan di siklus 1 dan untuk mencapai hasil yang lebih baik.

2. Siklus 2

a. Perencanaan.

Sebelum siklus 2 dimulai, peneliti dan guru melakukan sedikit perbaikan pada proses pembelajaran agar kekurangan pada siklus 1 tidak terulang kembali. Perbaikan tersebut antara lain:

1. Memberikan peringatan tegas kepada siswa yang membuat gaduh di kelas
2. Memberikan hadiah kepada kelompok yang dinilai bagus dalam proses dan penyampaian materi agar menjadikan motivasi siswa untuk bersungguh-sungguh dalam melakukan diskusi dan penyampaian materi.
3. Hadiah juga dapat diberikan kepada kelompok yang partisipasinya besar seperti mengajukan pertanyaan dan tanggapan kepada kelompok yang presentasi.

Peneliti juga melakukan persiapan guna menunjang berlangsungnya siklus 2 ini. Persiapan yang dilakukan peneliti antara lain:

1. Peneliti membuat Rencana Proses Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan penerapan metode *Peer Lessons* berbantu media

Mind Mapping, kemudian didiskusikan dengan guru agar mudah untuk diterapkan pada saat proses pembelajaran.

2. Peneliti membuat media *Mind Mapping* sesuai materi yang akan diajarkan.
3. Mempersiapkan instrument penelitian yang digunakan untuk meneliti peningkatan motivasi belajar siswa menggunakan metode *Peer Lessons* berbantu media *Mind Mapping*.

b. Pelaksanaan

Siklus 2 dilaksanakan 1 kali pertemuan pada tanggal 24 oktober 2012 yang berlangsung selama 2 jam pelajaran (2 x 40 menit) pada pukul 10.00- 11.20 WIB. Pada pelaksanaan siklus 2 membahas Bab 2 pada materi permasalahan kependudukan dan cara penanggulangannya.

1) Pendahuluan.

Guru memulai pelajaran dengan melakukan presensi siswa terlebih dahulu, setelah itu guru melakukan apersepsi dengan menjelaskan sedikit tentang permasalahan kependudukan dan cara penanggulangannya.. Siswa merespon apersepsi guru dengan mengajukan pertanyaan dan guru menjawab pertanyaan siswa diperkuat dengan media *Mind Mapping*. Kemudian guru menyampaikan nilai-nilai dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Guru juga menyampaikan kepada siswa bahwa pelajaran akan berlangsung menggunakan

metode *Peer Lessons* berbantu media *Mind Mapping* sama seperti siklus sebelumnya.

2) Kegiatan inti

Siswa kembali dibagi menjadi 8 kelompok dengan anggota yang masih sama seperti siklus sebelumnya. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa dan setiap kelompok mempelajari materi yang telah dibagikan oleh guru. Guru meminta setiap kelompok untuk berdiskusi dan menuliskan materi yang diberikan oleh guru di kertas. Guru memberikan waktu 30 menit untuk berdiskusi. Siswa terlihat antusias dalam berdiskusi dan sering kali menanyakan kepada guru tentang hal yang tidak diketahui. Guru memantau setiap kelompok dengan memberikan sedikit arahan yang membantu siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Setelah semua kelompok selesai mempelajari materi yang diberikan oleh guru, setiap kelompok wajib mempresentasikan hasilnya kepada teman sekelasnya. Presentasi dimulai dari kelompok 1 sampai 8 secara berurutan. Setiap kelompok mendapatkan 5-10 menit untuk mempresentasikan apa yang telah dipelajari dan mengajarkan kepada teman sekelasnya. Kelompok yang tidak presentasi memberikan tanggapan dan pertanyaan kepada kelompok yang sedang presentasi. Guru melengkapi apabila ada kekurangan

dalam penyampaian siswa. Beberapa kelompok mampu untuk mempresentasikan hasilnya dengan baik, tetapi ada juga kelompok yang hasilnya kurang memuaskan.

3) Penutup.

Guru memberikan penekanan terhadap materi yang telah dijelaskan oleh siswa menggunakan media Mind Mapping agar siswa lebih jelas dalam memahami materi. Guru dan siswa menyimpulkan materi dan melakukan refleksi mengenai proses belajar yang berlangsung pada hari itu. Guru menutup pelajaran dengan doa.

c. Hasil Pengamatan

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan guru pada siklus 2 Suasana kelas sudah tidak begitu gaduh karena siswa sudah mulai bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas kelompok yang diberikan oleh guru. Pelajari materi atau tugas yang diberikan guru, guru masih sering memantau setiap kelompok dalam berdiskusi, guru masih sesekali melakukan pancingan agar siswa bertanya kepada kelompok yang presentasi, siswa sudah mulai mampu untuk mempertahankan pendapatnya ketika siswa yang lain bertanya dan menyanggah, siswa sudah mulai percaya diri saat mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.

Pada akhir pelajaran peneliti membagikan angket agar dapat mengetahui seberapa besar motivasi belajar siswa

menggunakan metode *Peer Lessons* berbantu media *Mind Mapping*. Berdasarkan hasil dari angket yang dibagikan ke siswa dan hasil observasi, peneliti dapat menyimpulkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa di siklus 2 yaitu dari hasil angket 73,29% dan hasil observasi 71,87%. Hasil tersebut belum mencapai indikator keberhasilan. Untuk mengetahui rata-rata motivasi belajar siswa pada pelajaran IPS dapat dilihat pada tabel berikut:

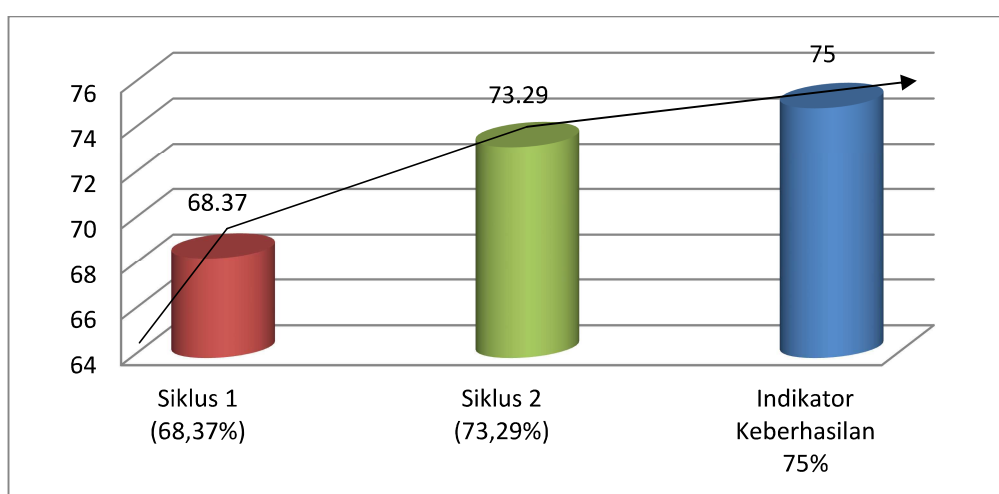
Tabel 7. Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa Siklus 2

MOTIVASI BELAJAR	INDIKATOR	PERSENTASE
Tekun	Semangat mengerjakan tugas	74,5%
Ulet	Berusaha mencari solusi dan pantang menyerah	72,5%
Minat	Perilaku siswa saat proses pembelajaran	72,5%
mandiri	Selalu ingin mengerjakan tugas sendiri	76%
Cepat bosan	Bosan pada tugas rutin yang monoton	72%
Mempertahankan pendapat	Mau mempertahankan pendapat saat diskusi	74%
Tidak mudah melepas hal yang diyakini	Tidak mudah terpengaruh oleh orang lain	70%
Memecahkan soal-soal IPS	Mengerjakan soal-soal yang diberikan guru	74,5%
	JUMLAH	73,29%

Tabel 8. Rata-Rata Motivasi Belajar Siswa Siklus 2

Motivasi Belajar Siswa Siklus 2			
Angket siklus 2	Observasi Siklus 2	Indikator Keberhasilan	Keterangan
73,29%	71,87%	>75%	Belum berhasil

Berikut ini peningkatan grafik hasil angket motivasi belajar siswa pada siklus 1 dan siklus 2:

**Gambar 5. Grafik Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa Siklus 2**

d. Refleksi

Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus 2 bahwa motivasi belajar siswa mengalami peningkatan tetapi belum mencapai indikator keberhasilan. Hal ini dapat ditunjukkan karena siswa sudah mulai berpartisipasi dengan antusias dalam proses pembelajaran yang menggunakan metode *Peer Lessons* berbantu media *Mind Mapping*, walaupun masih ada siswa yang ramai sendiri saat proses belajar sedang berlangsung. Hasil yang diperoleh melalui angket yang diisi oleh siswa, pada siklus 2 terdapat

motivasi belajar siswa meningkat menjadi sebanyak 73,29% dari siklus 1 yang hanya mencapai 68,37%. Jika dilihat dari persentasenya maka dari siklus 1 ke siklus 2 mengalami peningkatan 4,92%. Hasil yang diperoleh dari Observasi yaitu 71,87% yang terjadi peningkatan dari siklus 1 yang hanya mencapai 56,25%. Hasil ini masih belum mencapai indikator keberhasilan yang minimal harus mencapai 75%. Sehingga untuk mencapai kriteria keberhasilan maka peneliti melakukan siklus selanjutnya untuk perbaikan di siklus 2 dan untuk mencapai hasil yang lebih baik.

3. Siklus 3

a. Perencanaan.

Sebelum siklus 3 dimulai, peneliti dan guru melakukan sedikit perbaikan pada proses pembelajaran agar kekurangan pada siklus 2 tidak terulang kembali. Perbaikan tersebut antara lain:

1. Memberikan peringatan tegas kepada siswa yang membuat gaduh di kelas
2. Memberikan hadiah kepada kelompok yang dinilai bagus dalam proses dan penyampaian materi agar menjadikan motivasi siswa untuk bersungguh-sungguh dalam melakukan diskusi dan penyampaian materi.

3. Hadiah juga dapat diberikan kepada kelompok yang partisipasinya besar seperti mengajukan pertanyaan dan tanggapan kepada kelompok yang presentasi.

Peneliti juga melakukan persiapan guna menunjang berlangsungnya siklus 3 ini. Persiapan yang dilakukan peneliti antara lain:

1. Peneliti membuat Rencana Proses Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan penerapan metode *Peer Lessons* berbantu media *Mind Mapping*, kemudian didiskusikan dengan guru agar mudah untuk diterapkan pada saat proses pembelajaran.
2. Peneliti membuat media *Mind Mapping* sesuai materi yang akan diajarkan.
3. Mempersiapkan instrument penelitian yang digunakan untuk meneliti peningkatan motivasi belajar siswa menggunakan metode *Peer Lessons* berbantu media *Mind Mapping*.

b. Pelaksanaan

Siklus 3 dilaksanakan 1 kali pertemuan pada tanggal 7 November 2012 yang berlangsung selama 2 jam pelajaran (2 x 40 menit) pada pukul 10.00- 11.20 WIB. Pada pelaksanaan siklus 3 membahas Bab 3 pada materi permasalahan lingkungan hidup dan cara penanggulangannya.

1) Pendahuluan.

Guru memulai pelajaran dengan melakukan presensi siswa terlebih dahulu, setelah itu guru melakukan apersepsi dengan menjelaskan sedikit tentang permasalahan lingkungan hidup dan cara penanggulangannya.. Siswa merespon apersepsi guru dengan mengajukan pertanyaan dan guru menjawab pertanyaan siswa diperkuat dengan media *Mind Mapping*. Kemudian guru menyampaikan nilai-nilai dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Guru juga menyampaikan kepada siswa bahwa pelajaran akan berlangsung menggunakan metode *Peer Lessons* berbantu media *Mind Mapping* sama seperti siklus sebelumnya.

2) Kegiatan inti

Siswa kembali dibagi menjadi 8 kelompok dengan anggota yang masih sama seperti siklus sebelumnya. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa dan setiap kelompok mempelajari materi yang telah dibagikan oleh guru. Guru meminta setiap kelompok untuk berdiskusi dan menuliskan materi yang diberikan oleh guru di kertas. Guru memberikan waktu 30 menit untuk berdiskusi. Siswa terlihat antusias dalam berdiskusi dan sering kali menanyakan kepada guru tentang hal yang tidak diketahui. Guru memantau setiap kelompok dengan

memberikan sedikit arahan yang membantu siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Setelah semua kelompok selesai mempelajari materi yang diberikan oleh guru, setiap kelompok wajib mempresentasikan hasilnya kepada teman sekelasnya. Presentasi dimulai dari kelompok 1 sampai 8 secara berurutan. Setiap kelompok mendapatkan 5-10 menit untuk mempresentasikan apa yang telah dipelajari dan mengajarkan kepada teman sekelasnya. Kelompok yang tidak presentasi memberikan tanggapan dan pertanyaan kepada kelompok yang sedang presentasi. Guru melengkapi apabila ada kekurangan dalam penyampaian siswa. Semua kelompok mampu untuk mempresentasikan hasilnya dengan baik.

3) Penutup.

Guru memberikan penekanan terhadap materi yang telah dijelaskan oleh siswa menggunakan media Mind Mapping agar siswa lebih jelas dalam memahami materi. Guru dan siswa menyimpulkan materi dan melakukan refleksi mengenai proses belajar yang berlangsung pada hari itu. Guru membagikan hadiah kepada kelompok yang dinilai bagus secara keseluruhan. Guru menutup pelajaran dengan doa.

c. Hasil Pengamatan

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan guru pada siklus 3 adalah sebagai berikut:

1. Suasana kelas sudah kondusif dan siswa sudah mulai bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas kelompok yang diberikan oleh guru.
2. Semua siswa sangat antusias memperhatikan kelompok yang sedang melakukan presentasi.
3. Siswa mulai percaya diri dalam melakukan presentasi hasil diskusi kelompoknya.
4. Siswa sudah mulai mampu untuk mempertahankan pendapatnya ketika siswa yang lain bertanya dan menyanggah.

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus 3 diperoleh bahwa motivasi belajar siswa mengalami peningkatan daripada siklus sebelumnya. Siswa mampu untuk menguasai kelasnya agar tetap kondusif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siklus 3 mengalami peningkatan yang lebih baik.

Angket pada siklus 3 menunjukkan peningkatan motivasi belajar siswa mencapai 80,16% di banding siklus 1 (68,37%) dan siklus 2 (73,29%), maka dari siklus 2 ke siklus 3 (80,16%) mencapai peningkatan 6,87%. Berdasarkan hasil observasi juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada siklus 3 yang

mencapai 87,5%. Persentase pada siklus 3 telah mencapai indikator keberhasilan. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa pada siklus 3, dapat dilihat tabel berikut ini :

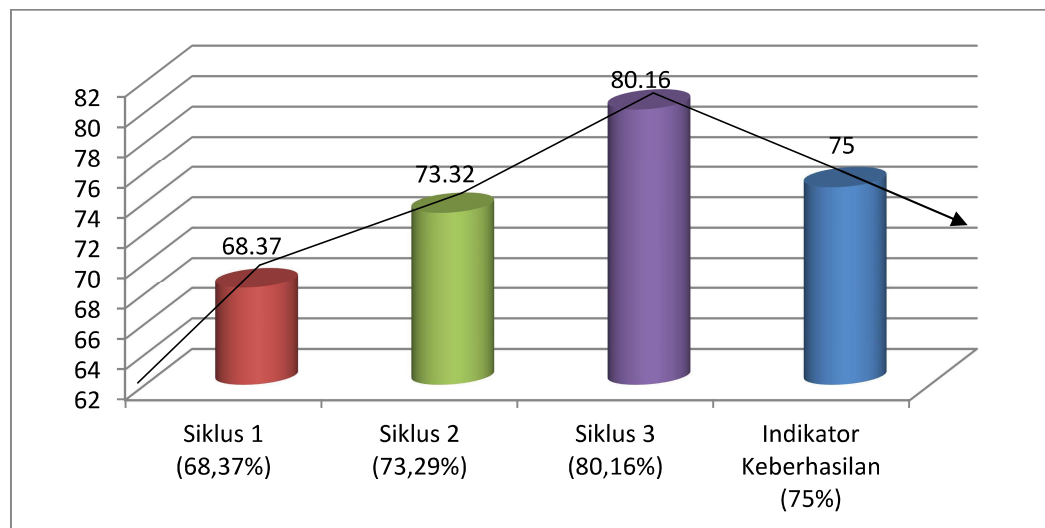
Tabel 9. Motivasi Belajar Siswa Siklus 3

MOTIVASI BELAJAR	INDIKATOR	PERSENTASE
Tekun	Semangat mengerjakan tugas	82,5%
Ulet	Berusaha mencari solusi dan pantang menyerah	82%
Minat	Perilaku siswa saat proses pembelajaran	82,5%
mandiri	Selalu ingin mengerjakan tugas sendiri	79%
Cepat bosan	Bosan pada tugas rutin yang monoton	75%
Mempertahankan pendapat	Mau mempertahankan pendapat saat diskusi	80%
Tidak mudah melepas hal yang diyakini	Tidak mudah terpengaruh oleh orang lain	80%
Memecahkan soal-soal IPS	Mengerjakan soal-soal yang diberikan guru	82%
	JUMLAH	80,16%

Tabel 10. Rata-rata Motivasi Belajar Siswa siklus 3

Motivasi Belajar Siswa Siklus 3			
Angket Siklus 3	Observasi Siklus 3	Kriteria Keberhasilan	Keterangan
80,16%	87,5%	>75%	Sudah Berhasil

Hasil dari angket pada siklus 1 sampai siklus 3 dapat disajikan dengan bentuk diagram seperti dibawah ini:



Gambar 6. Grafik Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa siklus 3

d. Refleksi

Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus 3 bahwa motivasi belajar siswa mengalami peningkatan dan mencapai indikator keberhasilan. Hal ini dapat ditunjukkan dari hasil yang diperoleh melalui angket yang diisi oleh siswa, pada siklus 3 terdapat motivasi belajar siswa meningkat menjadi sebanyak 80,16% dan hasil observasi yang mencapai 87,5% dari indikator keberhasilan yang minimal harus mencapai 75%. Sehingga peneliti menghentikan penelitian ini pada siklus 3 karena motivasi belajar siswa telah mencapai indikator keberhasilan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Penerapan metode *Peer Lessons* berbantu media *Mind Mapping* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Hasil penelitian tindakan kelas ini menggunakan metode *Peer Lessons* berbantu media *Mind Mapping* pada siklus 1 sampai 3 menunjukkan peningkatan motivasi belajar. Hal ini didukung dengan penyebaran angket kepada siswa, lembar observasi, dan dokumentasi. Pada siklus 1 motivasi belajar siswa masih rendah, namun setelah melakukan tindakan pada siklus 2 terjadi peningkatan motivasi belajar siswa tetapi masih belum mencapai indikator keberhasilan. Setelah melakukan tindakan pada siklus 3 ternyata motivasi belajar siswa meningkat dan telah mencapai indikator keberhasilan. Antusias siswa terhadap metode *Peer Lessons* berbantu media *Mind Mapping* sangat besar. Hal itu bisa ditunjukkan saat berdiskusi kelompok, siswa terlihat bersungguh-sungguh dalam mempelajari materi yang diberikan oleh guru.

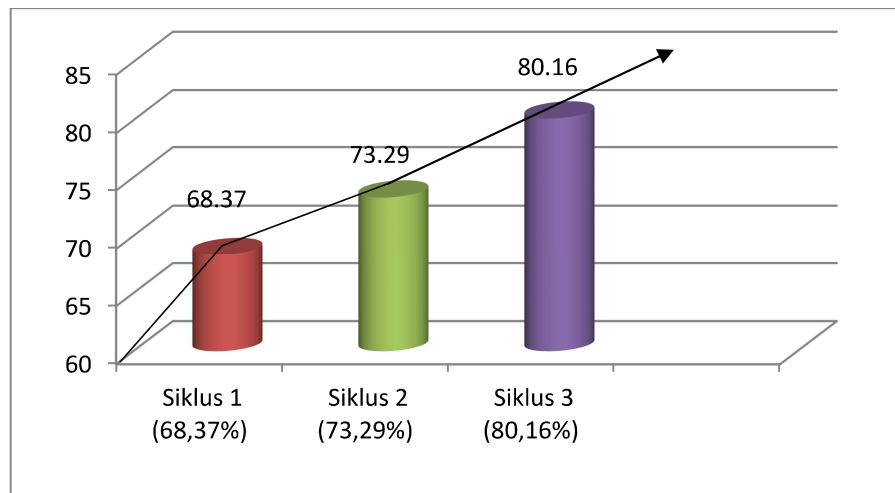
Siswa juga antusias dalam mengemukakan pendapat dan mempertahankan pendapatnya, bahkan sempat terjadi sedikit ketegangan saat berdiskusi karena saling mempertahankan pendapat antara kelompok yang presentasi dengan siswa yang menyanggah pendapat kelompok yang presentasi. Siswa juga semakin bersungguh-sungguh dalam proses pembelajaran karena akan diberikan hadiah kepada kelompok yang mendapat predikat bagus dari semua aspek.

Berdasarkan angket motivasi belajar siswa dengan metode *Peer Lessons* berbantu media *Mind Mapping* mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPS pada siklus 1 sampai 3 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 11. Hasil angket Motivasi Belajar siswa

Siklus	Motivasi (%)	Kategori
Siklus 1	68,37	Sedang
Siklus 2	73,29	Sedang
Siklus 3	80,16	Tinggi

Dari tabel di atas dapat disajikan dalam bentuk grafik seperti dibawah ini:



Gambar 7. Grafik Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa

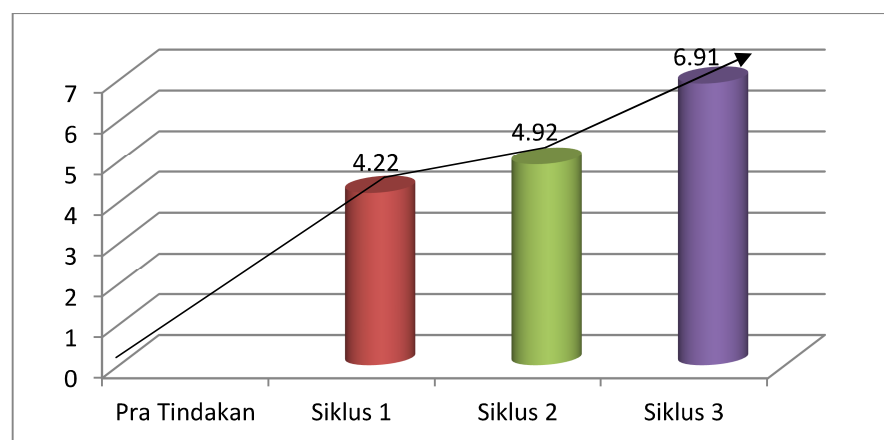
Pada grafik di atas dapat dilihat bahwa pada siklus 1, siklus 2, dan siklus 3 terjadi peningkatan. Pada pra tindakan motivasi belajar siswa hanya 64,10%, setelah dilakukan siklus 1 meningkat menjadi 68,37%, karena siklus 1 masih dianggap kurang maka dilakukan siklus 2 yang terjadi peningkatan menjadi 73,29%. memang dari siklus 1 ke

siklus 2 terjadi peningkatan, tetapi belum mencapai indikator keberhasilan dan harus dilakukan siklus 3. Setelah dilakukan tindakan pada siklus 3 ternyata meningkat menjadi 80,16%. Peneliti menghentikan tindakan sampai siklus 3 karena sudah memenuhi indikator keberhasilan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode *Peer Lessons* berbantu media Mind Mapping dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran IPS di kelas VIII G SMP Negeri 16 Yogyakarta. Untuk memperjelas peningkatan motivasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 12. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa

Siklus	Motivasi (%)	Peningkatan
Pra Tindakan	64,10%	-
Siklus 1	68,37%	4,22%
Siklus 2	73,29%	4,92%
Siklus 3	80,16%	6,87%

Peningkatan motivasi belajar dapat disajikan dalam bentuk grafik seperti dibawah ini:



Gambar 8. Grafik peningkatan motivasi belajar siswa

Berdasarkan data-data yang diperoleh mulai dari siklus 1 sampai siklus 3 penerapan metode *Peer Lessons* berbantu media Mind Mapping yang diterapkan dalam pelajaran IPS dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan adanya persaingan antar kelompok dan hadiah. Siswa akan lebih bersungguh-sungguh dan memaksimalkan kemampuannya dengan adanya hal-hal tersebut.

2. Kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan metode *Peer Lessons* berbantu media *Mind Mapping* pada pembelajaran IPS.

Kendala yang dihadapi dalam penerapan metode *Peer Lessons* berbantu media *Mind Mapping* adalah

- a. Membutuhkan waktu yang lama untuk mengkondisikan siswa dalam pembagian kelompok karena ada siswa yang saling mengejek dan berlari-larian di dalam kelas.
- b. Saat berdiskusi kelompok, siswa cenderung ramai sendiri dan ada yang acuh tak acuh dengan pekerjaan kelompoknya.
- c. Waktu 2 jam pelajaran dirasa kurang dalam penerapan metode ini

D. Pokok-pokok temuan

Data-data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai instrumen, yaitu lembar observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan data penelitian yang diperoleh beberapa pokok temuan penelitian yaitu sebagai berikut :

1. penerapan metode *Peer Lessons* berbantu media *Mind Mapping* dengan adanya pemberian hadiah dan persaingan antar kelompok

membuat siswa bersungguh-sungguh dalam berdiskusi di dalam kelompoknya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII G di SMP Negeri 16 Yogyakarta

2. Penerapan dengan metode *Peer Lessons* berbantu media *Mind Mapping* membutuhkan waktu lama dalam pengondisian saat pembagian kelompok.

E. Keterbatasan

Adapun beberapa keterbatasan dari penelitian ini, antara lain :

1. Dalam penelitian ini hanya membahas aspek motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS, sehingga aspek lainnya yang mempengaruhi kualitas pembelajaran tidak diperhatikan oleh peneliti.
2. Pengelolaan kelas yang kurang baik sehingga suasana kelas menjadi kurang kondusif.
3. Subjek penelitian hanya sebanyak 33 siswa atau satu kelas, sehingga kesimpulan tidak mampu digeneralisasikan pada kelas lain.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diambil oleh peneliti di SMP Negeri 16 Yogyakarta dan pembahasan yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Peer Lessons* berbantu media *Mind Mapping* dengan adanya pemberian hadiah dan persaingan antar kelompok membuat siswa bersungguh-sungguh dalam berdiskusi di dalam kelompoknya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII G di SMP Negeri 16 Yogyakarta. Peningkatan motivasi belajar siswa dapat dilihat dari siklus 1 sampai siklus 3. Siswa bersungguh-sungguh dan percaya diri dalam mempresentasikan hasil diskusinya. Data yang diperoleh dari hasil penyebaran angket menunjukkan bahwa peningkatan motivasi belajar siswa meningkat dari siklus 1 sampai siklus 3. Motivasi belajar siswa pada Pra Tindakan hanya 64,10% meningkat menjadi 68,37% pada siklus 1 dan siklus 2 meningkat menjadi 73,29%, karena belum mencapai indikator keberhasilan maka dilakukan siklus 3 dan hasilnya mencapai 80,16%. Tindakan dihentikan sampai siklus 3 karena sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan, yaitu minimal 75%.

B. Implikasi

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran IPS dengan penerapan metode *Peer Lessons* berbantu

media *Mind Mapping*. Penerapan metode ini ternyata mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dengan didukung adanya hadiah agar siswa bersemangat dalam berdiskusi dan penyampaian hasilnya, serta persaingan antar kelompok membuat siswa bersungguh-sungguh dan memaksimalkan semua kemampuannya yang dimiliki untuk mempertahankan pendapatnya. Kerjasama dalam kelompok sangat dibutuhkan dalam pencapaian hasil yang baik.

C. Saran

Berdasarkan simpulan, implikasi, dan keterbatasan penelitian, maka disarankan :

1. Bagi Guru

Guru melakukan perbaikan dalam pengelolaan kelas agar suasana di dalam kelas tetap kondusif. Penerapan metode *Peer Lessons* berbantu media *Mind Mapping* akan berjalan dengan baik apabila guru memberikan hadiah untuk penyemangat siswa agar bersungguh-sungguh dalam berdiskusi kelompok dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Mengatasi permasalahan pengelolaan waktu agar metode ini dapat berlangsung dengan baik maka guru diharapkan mampu mengkondisikan siswa saat pembagian kelompok agar tidak terlalu banyak memakan waktu. Dengan persiapan yang baik maka metode *Peer Lessons* berbantu media *Mind Mapping* juga akan berjalan dengan baik.

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan untuk bersungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas karena motivasi belajar siswa sebenarnya sangat tinggi jika dapat diolah dengan baik. Siswa juga harus lebih percaya diri dalam mengemukakan pendapat, selain itu siswa harus merasa senang dan antusias dalam mengikuti pembelajaran karena dengan perasaan senang maka motivasi belajar pun juga akan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rohani. 1997. *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta. PT. Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi, et al. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur penelitian. Edisi revisi*. Jakarta: Rineka Cipta
- De potter, Bobbi. 2010. *Quantum learning unleashing the genius in you*. Bandung: kaifa
- Etin Solihatin. 2007. *Coopartive Learning analisis model pembelajaran IPS*. Jakarta. PT. Bumi aksara.
- Femi Olivia. 2008. *Gembira belajar dengan Mind Mapping*. Jakarta. PT. Elex Media Komputindo.
- Hisyam Zaini, dkk. 2008. *Strategi pembelajaran aktif*, Yogyakarta: pustaka insane madani
- Kemmis, Stephen & Mc. Taggart, Robin. 1988. *The Action Research Planner*. Victoria: Deaken University
- Lexy, J. Moleong. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sardiman, 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sardiman, 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Savage, Tom and Armstrong, David, G. 1996. *Effective Teaching In Elementary Social Studies*. New Jersey: Prentice –Hall.
- Somantri, M. N. 2001. *Mengagas pembaharuan pendidikan IPS*. Bandung: PT. rosda karya.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif, Rnd*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi. 2011. *Dasar-Dasar Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Suyadi.2011, *panduan penelitian tindakan kelas*, yogyakarta: DIVA Press
- Undang Undang RI No. 20 Tahun 2003